ESKALASI
JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Konsep Elastisitas Permintaan dalam Perspektif Islam

ABSTRACT *- This study aims to analyse the concept of demand elasticity as a measure of the sensitivity of the quantity demanded to changes in price and other determining factors. Through a literature review, this paper outlines the price, cross, and income elasticity coefficients. From an Islamic economic perspective, an understanding of the five types of elasticity elastic, inelastic, unitary, perfectly elastic, and perfectly inelastic serves as a vital tool for producers in determining production strategies and setting fair prices. The analysis reveals that the degree of demand responsiveness is significantly influenced by the availability of substitute goods, the proportion of income spent, and the time horizon of the analysis. For the government, elasticity analysis serves as a tool for forecasting the impact of economic policies, such as imports, to ensure they do not burden consumers whilst maintaining the public interest. The emphasis on the differing characteristics between inelastic essential goods and elastic luxury goods provides guidance for meeting public needs in a stable and balanced manner.*

.

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep elastisitas permintaan sebagai ukuran kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga dan faktor determinan lainnya. Melalui kajian pustaka, makalah ini menguraikan koefisien elastisitas permintaan harga, silang, dan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemahaman terhadap lima jenis elastisitas elastis, inelastis, uniter, elastis sempurna, dan inelastis sempurna menjadi instrumen penting bagi produsen dalam menentukan strategi produksi dan penetapan harga yang adil. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat responsivitas permintaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan barang substitusi, porsi pendapatan yang dibelanjakan, serta jangka waktu analisis. Bagi pemerintah, analisis elastisitas berfungsi sebagai alat untuk meramalkan dampak kebijakan ekonomi, seperti impor, agar tidak memberatkan konsumen dan tetap menjaga kemaslahatan umat. Penekanan pada perbedaan karakteristik antara barang kebutuhan pokok yang bersifat inelastis dan barang mewah yang elastis memberikan panduan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat secara stabil dan seimbang.

Author[1*]
[1] **Melisa Riyanti**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Radhwa Azizati Husna**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[3] **Trisna Wulandari**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* melisariyanti946@gmail.com

Article History
Submitted: 06 Mei 2026
Revised: 07 Mei 2026
Accepted: 24 Mei 2026
Published: 24 Mei 2026

Keywords
Elstisitas Permintaan, Ekonomi Islam, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Salah satu pokok bahasan yang paling penting dari aplikasi ekonomi adalah elastisitas. Pemahaman elastisitas dari permintaan dan penawaran yakni apa yang akan terjadi terhadap permintaan dan penawaran jika ada perubahan harga, seperti apa bentuk kurva dari masing masing elastisitas, dan seberapa besar pengaruhnya. Dengan adanya pemahaman elastisitas tersebut kita dapat mengukur sejauh mana pembeli dan penjual bereaksi terhadap perubahan kondisi yang ada. Kondisi yang dimaksud berkaitan dengan perubahan harga atau dengan kata lain, elastisitas merupakan derajat kepekaan permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga. Oleh karena itu Elastisitas merupakaan ukuran sejauh mana pembeli dan penjual bereaksi terhadap perubahan

kondisi yang ada. Kondisi yang dimaksud berkaitan dengan perubahan harga. Dengan kata lain, elastisitas merupakan derajat kepekaan permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga.(Ahmad Mudrik Agil et al., 2024; Permintaan et al., 2021)

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena meskipun teori elastisitas permintaan telah banyak dibahas dalam ekonomi konvensional yang berbasis pada maksimalisasi utilitas individu, penerapannya dalam kerangka ekonomi Islam menawarkan perspektif yang jauh lebih holistik. Ketertarikan mendasar dalam kajian ini terletak pada bagaimana nilai-nilai normatif syariah seperti kepatuhan halal-haram, batasan moral konsumsi guna menghindari *israf* (berlebihan), serta klasifikasi kebutuhan berdasarkan konsep *maslahah* (*dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*) mampu memengaruhi dan mengendalikan sensitivitas respons konsumen terhadap perubahan harga. Melalui integrasi ini, elastisitas tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat ukur respons mekanis pasar, melainkan sebagai instrumen etis untuk mewujudkan stabilitas ekonomi, keadilan distribusi melalui instrumen sosial seperti zakat dan sedekah, serta pencapaian kesejahteraan kolektif (*falah*).(Elvira, 2015)

Dalam percakapan sehari-hari permintaan selalu diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan konsumen. Ada lagi yang mengartikan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang ingin dibeli konsumen pada tingkat harga tertentu. Pada dasarnya banyak faktor yang memengaruhi permintaan suatu barang maupun jasa. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang memengaruhi keputusan membeli konsumen, baik yang berhubungan dengan sosial budaya, politik, stabilitas keamanan, psikologi dan sebagainya. Sedangkan penawaran adalah jumlah komoditi (barang dan jasa) yanng ditawarkan pada tingkat harga pasar tertentu, serta periode waktu tertentu. Perubahan banyak sedikitnya barang atau jasa yang dijual ini sesuai dengan hukum penawaran yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga semakin tinggi pula jumlah barang yang ditawarkan (Samosir dkk., 2026).

METODOLOGI

Penelitian ini melakukan sistematis literature review untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang ada mengenai topik spesifik ini, mengkonsolidasikan temuan-temuan utama dari studi-studi ini, dan menyajikannya untuk melihat tren pembahasan terkait tema penelitian elastisitas permintaan. Tahapan dilakukan dengan pencarian menggunakan kata kunci “Elastisitas Permintaan” dan “Perspektif Islam” mengumpulkan artikel terkait tema sejenis yang masuk dalam data google scholar sepanjang tahun 2025. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang berfokus terhadap tema yang berkaitan dengan elastisitas permintaan. Sebanyak 60 artikel berhasil dikumpulkan,selanjutnya dilakukan evaluasi kriteria artikel dengan 40 artikel yang memenuhi kriteria. Tahap selanjutnya mengklasifikasi artikel terkait tema penelitian, penulis, Negara asal. Terakhir mengajukan pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep elastisitas permintaan dijelaskan dalam teori ekonomi dan dalam perspektif Islam?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dalam perspektif Islam?
3. Bagaimana perilaku konsumen Muslim dalam merespons perubahan harga berdasarkan prinsip-prinsip Islam?

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elastisitas permintaan mengukur sensitivitas perubahan kuantitas barang yang diminta akibat perubahan harga barang tersebut. Menurut teori ekonomi mikro, barang dengan elastisitas permintaan tinggi menunjukkan bahwa konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga. Elastisitas silang menggambarkan hubungan antara dua barang, apakah barang tersebut bersifat substitusi atau komplementer. Sementara itu, elastisitas pendapatan memberikan Gambaran tentang bagaimana perubahan pendapatan konsumen memengaruhi permintaan barang, apakah barang tersebut termasuk kategori normal atau inferior.

Konsep Elastisitas Permintaan pada dasarnya menjelaskan seberapa sensitive jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga atau faktor lain. Permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Dalam hukum permintaan kita melihat bahwa besar kecilnya jumlah barang yang diminta sangat berpengaruh pada tingkat harga barang tersebut. Apabila keadaan lainnya tetap (ceteris paribus) dengan tingkat pendapatan yang tetap, jika harga barang naik, jumlah sudut barang pun naik. Akibatnya, jumlah yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga barang itu turun, maka jumlah yang diminta akan bertambah. Besarnya pertambahan atau penurunan dari jumlah yang diminta dari suatu barang tertentu sebagai akibat pengaruh turunnya atau naiknya harga barang. Hal itu sangat bergantung pada elastisitas permintaan barang (Assauri, 2015). Teori elastisitas permintaan mengacu pada konsep yang disajikan oleh Marshall (1890). Yaitu mengukur respons terhadap permintaan terhadap perubahan dalam penghargaan produk atau layanan. Elastisitas harga dapat dikategorikan sebagai elastis (E>1) inelastic (E<1), atau uniter (E=1), tergantung pada besarnya perubahan dalam permintaan.

Bagi UMKM, pemahaman ini membantu dalam menetapkan harga yang sesuai untuk memaksimalkan memaksimalkan pendapatan tanpa mengurangi volume penjualan secara signifikan. Dalam teori permintaan besarnya perubahan permintaan karena adanya perubahan harga tidak diketahui seberapa besar efeknya yang diketahui hanya perubahan jumlah yang diminta. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya sebuah permintaan akan sebuah barang yang diminta dalam sebuah pasar. Dengan adanya permintaan yang tinggi dalam pasar berarti penawaran sebuah barang juga semakin tinggi pula permintaan dan penawarannya dalam pasar, kegiatan ini akan terjadi terus menerus antara penjual yang melakukan kegiatan penawaran dan pembeli yang memberikan permintaan pada penjual.

Elastisitas permintaan menunjukkan sejauh mana kuantitas barang atau jasa yang diminta akan berubah sebagai respons terhadap perubahan harga. Sebaliknya, elastisitas penawaran mengukur respons produsen terhadap perubahan harga dengan mengubah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan. Keduanya saling terkait dan menciptakan suatu dinamika di pasar yang dapat membentuk harga dan kuantitas yang dihasilkan. Pentingnya pemahaman elastisitas dalam mengelola ekonomi modern dapat dilihat dari beberapa perspektif. Pertama, dalam merumuskan kebijakan harga, pemahaman terhadap seberapa sensitif konsumen terhadap perubahan harga (elastisitas permintaan) dapat membantu perusahaan menetapkan harga yang optimal untuk mencapai keuntungan maksimal. Kedua, bagi pemerintah dan regulator, pemahaman terhadap elastisitas dapat

membantu dalam merancang kebijakan fiskal dan moneter yang lebih efektif untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Elastisitas permintaan mengukur sensitivitas perubahan kuantitas barang yang dimintaa akibat perubahan harga barang tersebut.

Dalam skala lebihluas, penerapan model elastisitas dan pengembangannya dalam pengukuran permintaan energi bahan bakar minyak dan listrik sering digunakan. Elastisitas permintaan menggambarkan tingkat perubahan. Elastisitas permintaan digunakan untuk mengukur respon individu terhadap perubahan harga. Dalam skala lebih luas, penerapan model elastisitas dan pengembangannya dalam pengukuran permintaan energi bahan bakar minyak dan listrik sering digunakan. Pertanyaannya adalah apakah indikator, data dan model yang digunakan untuk mengukur elastisitas permintaan ini sama di berbagai negara ataukah ada kelebihan ataupun kekurangan dari model yang dipilih. Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam suatu waktu dan pasar tertentu. Secara sederhana, permintaan menunjukkan banyaknya barang atau jasa yang ingin dibeli oleh individu maupun masyarakat.

Besarnya permintaan biasanya akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, karena semakin banyak orang maka kebutuhan terhadap suatu barang juga semakin besar. Namun dalam kenyataannya, setiap barang yang tersedia di pasar memiliki nilai atau harga tertentu yang memengaruhi jumlah permintaan tersebut (Ahmad Mudrik Agil et al., 2024). Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi jasa, termasuk dalamindustri perhotelan. Platform daring seperti Traveloka menghadirkan kemudahan sekaligusrisiko hukum baru, terutama terkait perubahan harga sepihak setelah konfirmasi pemesanan (Siregar, 2024).

Elastisitas permintaan dalam perspektif Islam tidak hanya dipengaruhi oleh variabel ekonomi seperti harga, pendapatan, dan ketersediaan barang substitusi, tetapi juga oleh faktor non-ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai syariah. Secara umum, tingkat elastisitas permintaan berbeda berdasarkan kategori kebutuhan, yaitu kebutuhan primer (*dharuriyat*), sekunder (*hajiyat*), dan tersier (*tahsiniyat*). Permintaan terhadap barang kebutuhan primer cenderung bersifat inelastis karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup (MA Harahap, Sukiman, 2023). Sementara itu, permintaan terhadap barang sekunder dan tersier menunjukkan elastisitas yang lebih tinggi karena sifatnya yang dapat disesuaikan atau ditunda. Selain itu, faktor kepatuhan terhadap prinsip halal dan haram terbukti menjadi variabel pembeda utama dibandingkan teori konvensional. Dalam ekonomi, elastisitas adalah alat analisis penting yang membantu kita memahami bagaimana perubahan dalam satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Elastisitas permintaan menunjukkan seberapa responsif pelanggan terhadap perubahan harga barang atau pendapatan. Sebagai komoditas berharga, emas memiliki karakteristik permintaan yang menarik untuk diteliti, terutama di Indonesia, dimana penggunaan emas sangat terkait dengan budaya dan tradisi masyarakat (Zainuddin, 2020). Selain harga, ada faktor lain yang memengaruhi permintaan emas di Indonesia, seperti pendapatan, preferensi konsumen, dan kondisi ekonomi global (Koefisien dkk., 2024). Konsumen dalam sistem ekonomi Islam tidak merespons perubahan harga terhadap barang yang tidak sesuai syariah, sehingga dalam kasus tertentu elastisitas menjadi tidak

relevan secara ekonomi. penelitian ini memperkuat bahwa konsep elastisitas dalam Ilmu Ekonomi klasik, khususnya Price Elasticity of Demand, perlu diperluas ketika diaplikasikan dalam kerangka ekonomi Islam. Dalam teori konvensional, elastisitas permintaan sepenuhnya didasarkan pada rasionalitas konsumen dalam memaksimalkan utilitas. Namun dalam Islam, perilaku konsumsi tidak hanya didorong oleh utilitas, tetapi juga oleh nilai moral dan tujuan kemaslahatan (maslahah).

Prinsip larangan israf (berlebihan) dan tabdzir (pemborosan) menyebabkan respons konsumen terhadap penurunan harga tidak selalu meningkatkan jumlah permintaan secara signifikan (Sri Karyani Damanik, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa elastisitas dalam Islam cenderung lebih terkendali dibandingkan sistem konvensional yang berbasis pada kepuasan individu semata. Di sisi lain, keberadaan instrumen distribusi seperti zakat, infak, dan sedekah berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi pola permintaan masyarakat secara agregat. Distribusi pendapatan yang lebih merata dapat menurunkan kesenjangan elastisitas antar kelompok masyarakat. Selain itu, larangan praktik distorsi pasar seperti penimbunan (*ihtikar*) dan manipulasi harga memastikan bahwa mekanisme Supply and Demand berjalan secara adil. Dengan demikian, elastisitas yang terbentuk mencerminkan kondisi pasar yang lebih stabil dan etis.

Secara keseluruhan, elastisitas permintaan dalam perspektif ekonomi Islam bersifat lebih holistik karena mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Hal ini menjadikan konsep elastisitas tidak hanya sebagai alat analisis pasar, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan yang berkeadilan (falah). Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumen tidak hanya didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan kepuasan (*utility*), tetapi juga untuk mencapai Maslahah (kesejahteraan dunia dan akhirat). Respon terhadap perubahan harga bagi seorang Muslim memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari teori ekonomi konvensional.

Berikut adalah poin-poin utama perilaku konsumen Muslim saat menghadapi perubahan harga Rasionalitas Berdasarkan Maslahah dalam ekonomi konvensional, jika harga turun, konsumen cenderung membeli sebanyak-banyaknya. Namun, konsumen Muslim dibatasi oleh prinsip *Kifayah* (kecukupan) dan larangan *Israf* (berlebih-lebihan).

a) Jika Harga Turun: Konsumen Muslim tidak akan memborong barang secara rakus. Mereka tetap membeli sesuai kebutuhan agar sumber daya tetap tersedia bagi orang lain.
b) Jika Harga Naik: Konsumen akan memprioritaskan kebutuhan primer (*Dharuriyat*) dan mengurangi atau meninggalkan kebutuhan tersier (*Khamaliyat*).

1. Konsumsi Hanya pada Barang Halal dan *Thayyib*
   Perubahan harga tidak mengubah status hukum suatu barang. Jika harga barang yang haram turun drastis, permintaan dari konsumen Muslim tetap akan berada di titik nol. Harga bukan satu-satunya variabel; keberkahan jauh lebih penting daripada kuantitas barang yang didapat dengan harga murah.
2. Larangan *Ihtika*r (Penimbunan)
   Saat harga diperkirakan akan naik di masa depan, perilaku "*panic buying*" atau menimbun barang untuk keuntungan pribadi sangat dilarang dalam Islam. Konsumen Muslim diharapkan tetap tenang dan tidak ikut menciptakan

kelangkaan buatan di pasar, karena tindakan menimbun (*ihtikar*) dianggap merugikan masyarakat luas.

3. Efek Substitusi yang Terukur
   Ketika harga suatu barang naik, konsumen Muslim akan mencari substitusi yang setara manfaatnya. Namun, pilihan substitusi ini tetap harus memenuhi kriteria syariah. Contoh: Jika harga daging sapi naik tinggi, konsumen beralih ke sumber protein lain yang halal (seperti ikan atau tempe), bukan beralih ke sumber yang tidak jelas kehalalannya hanya karena murah.
4. Hubungan antara Harga dan Sedekah
   Dalam Islam, pengeluaran dibagi menjadi dua: konsumsi diri sendiri dan infaq/sedekah. Ketika harga barang kebutuhan pokok turun, kelebihan pendapatan (*disposable income*) seorang Muslim idealnya dialokasikan untuk meningkatkan tabungan atau sedekah, bukan sekadar dihabiskan untuk konsumsi mewah.

Perbedaan Utama dalam Kurva Permintaan secara visual, kurva permintaan konsumen Muslim seringkali dianggap lebih "elastis" pada barang mewah karena adanya larangan bermegah-megahan, namun tetap stabil pada barang kebutuhan pokok karena adanya kewajiban menjaga jiwa (*Hifdzun Nafs*).

Tabel 1: Perbedaan Elastisitas Permintaan Ekonomi Islam dengan Konvensional

Aspek	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
Tujuan Utama	Maksimalisasikan Utilitas (Kepuasan)	Maksimalisasi Maslahah
Batasan	Pendapatan (Budget Constraint)	Syariah, Halal-Haram & Pendapatan
Respon Harga Turun	Cenderung Konsumtif	Tetap Bersahaja
Prioritas	Keinginan (Wants)	Kebutuhan (Needs)

Dalam dirkursus ekonomi konvesional, elastisitas permintaan dipahami sebagai derajat kepekaan konsumen terhadap fluktuasi harga yang berorientasi pada maksimalisasi utilitas individu. Namun, dalam kerangka ekonomi islam, perilaku konsumen mengalami orientasi menuju pencapaian maslahah. Elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variable dengan variabel lainnya. Tingkat elastisitas disini adalah tingkat terpengaruhnya jumlah barang yang diminta maupun yang ditawarkan Karena adanya perubahan harga. Jika yang berubah harga barang lain yang mempunyai hubungan komplemen atau subtitusi, maka disebut elastisitas silang (*cross elasticity*) dimana perubahan jumlah barang X yang diminta disebabkan oleh perubahan barang lainnya (Y). Jika yang berubah pendapat maka disebut elastisitas pendapat (*income elasticity*) Dimana perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh adanya perubahan pendapatan (income) riil konsumen. Jika yang berubah iklan dari barang itu, maka disebut elastisitas iklan/ *advertising elasticity* (Ayuning Agustin, t.t.).

Elastisitas permintaan dan penawaran merupakan konsep yang sangat penting dalam menganalisis pasar. Elastisitas permintaan menilai sejauh mana perubahan dalam jumlah permintaan suatu barang atau jasa terjadi sebagai reaksi terhadap perubahan harga barang atau jasa tersebut. Sebaliknya, elastisitas penawaran menilai sejauh mana perubahan dalam jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen terjadi sebagai reaksi terhadap perubahan harga. Kedua konsep ini sangat membantu dalam memahami pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta dan ditawarkan, serta memiliki peran signifikan dalam analisis kebijakan ekonomi dan strategi pasar (Safitri dkk., 2024).

Faktor utama yang memengaruhi elastisitas permintaan di antaranya adalah ketersediaan barang substitusi, proporsi pendapatan yang dihabiskan untuk barang tersebut, serta jangka waktu yang diberikan untuk merespons perubahan harga. Semakin banyak alternatif yang tersedia bagi konsumen, semakin elastis permintaan suatu barang. Demikian pula, barang-barang yang menghabiskan sebagian besar dari pendapatan konsumen cenderung memiliki permintaan yang lebih elastis (Nurmala Hasan dkk., 2024). Salah satu konsep penting dalam ekonomi mikro adalah elastisitas, yang menjelaskan bagaimana perubahan harga, pendapatan, atau faktor lain memengaruhi jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Misalnya, saat harga suatu barang naik, elastisitas permintaan menunjukkan seberapa besar penurunan jumlah permintaan yang terjadi (Juni et al., 2025).

Teori permintaan atau konsumsi merupakan salah satu konsep dasar dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana perilaku konsumen memengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa di pasar (Nur Hidayat dkk., t.t.). Pemahaman mendalam terhadap elastisitas ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan harga dapat memengaruhi perilaku konsumen dan produsen, serta dampaknya terhadap keseimbangan pasar. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pembuat kebijakan, manajer perusahaan, dan pelaku pasar secara keseluruhan (Lelih Amaliatushalihah & Qurroh Ayuniyyah, 2024). Elastisitas permintaan menunjukkan sejauh mana kuantitas barang atau jasa yang diminta akan berubah sebagai respons terhadap perubahan harga. Sebaliknya, elastisitas penawaran mengukur respons produsen terhadap perubahan harga dengan mengubah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan. Keduanya saling terkait dan menciptakan suatu dinamika di pasar yang dapat membentuk harga dan kuantitas yang dihasilkan.

Pentingnya pemahaman elastisitas dalam mengelola ekonomi modern dapat dilihat dari beberapa perspektif (Hidayati, 2019). Pertama, dalam merumuskan kebijakan harga, pemahaman terhadap seberapa sensitif konsumen terhadap perubahan harga (elastisitas permintaan) dapat membantu perusahaan menetapkan harga yang optimal untuk mencapai keuntungan maksimal. Kedua, bagi pemerintah dan regulator, pemahaman terhadap elastisitas dapat membantu dalam merancang kebijakan fiskal dan moneter yang lebih efektif untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mudrik Agil & Firdaus, 2024). Setiap jenis elastisitas memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen. Misalnya, elastisitas harga permintaan mengukur respons konsumen terhadap perubahan harga barang itu sendiri, sedangkan elastisitas pendapatan mengukur bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan (Rahayu, t.t.) .

Permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Dalam hukum permintaan kita melihat bahwa besar kecilnya jumlah barang yang diminta sangat berpengaruh pada tingkat harga barang tersebut. Apabila keadaan lainnya tetap (ceteris paribus) dengan tingkat pendapatan yang tetap, jika harga barang naik, jumlah sudut barang pun naik. Akibatnya, jumlah yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga barang itu turun, maka jumlah yang diminta akan bertambah. Besarnya pertambahan atau penurunan dari jumlah yang diminta dari suatu barang tertentu sebagai akibat pengaruh turunnya atau naiknya harga barang (Trisna Khairyah dkk., t.t.).

Tebel 2: Klasifikasi Kebutuhan dan Elastisitas

Kategori Kebutuhan	Sifat Elastisitas	Alasan
Primer (Dharuriyat)	Inelastis	Berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup.
Sekunder (Hajiyat)	Lebih Elastis	Sifatnya dapat disesuaikan atau pemenuhannya bisa ditunda
Tersier (Tahsiniyat)	Sangat Elastis	Sifatnya mewah dan dibatasi oleh larangan bermegah-megahan

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa elastisitas permintaan merupakan instrumen analitis yang fundamental dalam ilmu ekonomi untuk mengukur tingkat sensitivitas perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan variabel ekonomi seperti harga, pendapatan, serta ketersediaan barang substitusi dan komplementer. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam konsep ini tidak hanya dipahami secara sempit sebagai respons rasional untuk memaksimalkan utilitas individu, melainkan mengalami perluasan makna yang lebih komprehensif dengan memasukkan dimensi normatif, etis, dan spiritual yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat elastisitas permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural seperti proporsi pendapatan yang dibelanjakan, intensitas kebutuhan, serta jangka waktu penyesuaian konsumen terhadap perubahan harga, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh nilai-nilai keislaman seperti kepatuhan terhadap ketentuan halal dan haram, larangan *israf* (konsumsi berlebihan), serta orientasi pada pencapaian *maslahah* (kesejahteraan yang bersifat duniawi dan ukhrawi), sehingga membentuk pola perilaku konsumsi yang lebih terkendali, rasional dalam batas syariah, dan tidak semata-mata didorong oleh preferensi individual.

Lebih lanjut, klasifikasi kebutuhan dalam Islam yang meliputi *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier)

terbukti menjadi determinan penting dalam menjelaskan variasi tingkat elastisitas permintaan, di mana kebutuhan primer cenderung bersifat inelastis karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup, sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier menunjukkan tingkat elastisitas yang lebih tinggi karena sifatnya yang relatif fleksibel dan dapat ditunda pemenuhannya. Di sisi lain, keberadaan instrumen distribusi dalam ekonomi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah turut berkontribusi dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata, yang pada akhirnya memengaruhi pola permintaan agregat dan mengurangi kesenjangan elastisitas antar kelompok masyarakat.

Selain itu, larangan terhadap praktik distorsi pasar seperti *ihtikar* (penimbunan) dan manipulasi harga memperkuat mekanisme pasar yang adil dan transparan, sehingga elastisitas yang terbentuk mencerminkan kondisi pasar yang lebih stabil, berkeadilan, dan berorientasi pada kepentingan umum. Dengan demikian, elastisitas permintaan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis dalam memahami dinamika pasar dan perilaku konsumen, tetapi juga sebagai instrumen normatif dalam merumuskan kebijakan ekonomi, strategi bisnis, serta pengambilan keputusan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah, sehingga mampu mewujudkan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial serta mencapai tujuan akhir berupa kesejahteraan kolektif (*falah*) yang berkelanjutan.

REFERENSI

Ahmad Mudrik Agil, Ahmad Firdaus, & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, *14*(1), 83–94. https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8517

Ayuning Agustin, E. (t.t.). *Analisis Elastisitas Permintaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.

Koefisien, E., Permintaan, E., Silang, E., Pendapatan Emas di Indonesia Khairani Alawiyah Matondang, E., Indah Simanjuntak, D., Dwi Amanda, S., & Situmorang, R. (2024). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. https://doi.org/10.5281/zenodo.14531390

Leonidou, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Thrassou, A. (2020). An integrative framework of stakeholder engagement for innovation management and entrepreneurship development. *Journal of Business Research*, *119*(April), 245–258. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.054

Mudrik Agil, A., & Firdaus, A. (2024). *Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern*.

Nur Hidayat, D., Pujiati, A., Maya Nihayah, D., Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, F., & Artikel, R. (t.t.). *Analisis Elastisitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi i n f o a r t i k e l*. Diambil https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr

Nurmala Hasan, D., Fauziah, H., Tasya Octaviani, L., amelia, F., Nurpadilah, A., Suriyanti, dan, & dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial, I. (2024). Implikasi dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial How to cite. Dalam *Benefits: Journal of Economics and Tourism* (Vol. 1, Nomor 2).

Permintaan, E., Merah, C., Astuti, F. S., Sastryawanto, H., & Koesriwulandari, D. (2021). *Elastisitas Permintaan Cabai Merah (Capsicum annuum L.) Di Kota Surabaya* (Vol. 21, Nomor 1).

Rahayu, Y. P. (t.t.). Model Elastisitas Permintaan Energi. Dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (Vol. 22, Nomor 1).

Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & Anwar, R. (2024). Efek Elastisitas Permintaan dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar. Dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Nomor 4). https://abadiinstitute.org/index.php/Jumawa

Samosir, S. J., Sinaga, V. D., Fadillah, S. R., Tio, Y., Siringoringo, S., & Harahap, E. S. (2026). *Perbandingan Struktur dan Perilaku Pasar Persaingan Monopolistik dan Oligopoli dalam Perspektif Ekonomi Mikro*. (April).

Siregar, S. P. (2024). Kepastian Hukum Perlindungan Konsumen Sesuai Dengan Ketentuan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, *4*(2), 228–233. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.619

Trisna Khairyah, D., Prima Tuho Mendrofa, B., Samuelson Sianipar, C., Salsabila, D., & Simangunsong, E. (t.t.). *Analisis Tingkat Elistisitas Permintaan dan Penawaran Buku Tulis Merek BMB Isi 70 di Tanjung Selamat*.

Ahmad Mudrik Agil, Ahmad Firdaus, & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *14*(1), 83–94. https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8517

Elvira, R. (2015). *[Rini Elvira, Teori Permintaan…]*. *15*, 47–60.

Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *Unpam Press* (Issue 1).

Juni, R., Juni, R., & Juni, A. (2025). *Konsep Permintaan, Penawaran Dan Kesejahteraan Pasar Mhd Yazid Nabhan Simatupang 1 , Murni Qori Tanjung 2 , Muhammad Arfan Harahap 3 123 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. *9*(3), 1–7.

Lelih Amaliatushalihah, & Qurroh Ayuniyyah. (2024). Mekanisme Pasar Dalam Islam. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, *4*(3), 285–296. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v4i3.16774

Muhammad Arfan Harahap, Sukiman, I. H. (2023). Measuring Muslim Welfare: A Falah-Based Index. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *12*(2), 478–499. https://doi.org/10.22373/share.v12i2.19191

Sri Karyani Damanik, M. A. H. (2026). Tren makanan melalui sosial media : Solusi alternatif perilaku konsumsi Islam tinjauan systematic literature review. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.1110